
Kajian Komparatif Metode Pendekatan dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Disleksia

Muhibbah^(✉)1, Dwi Wahyu Candra Dewi²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP-ULM, Indonesia
muhibbahh20@gmail.com

Abstrak— keterampilan membaca merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif seseorang. Tujuan penelitian ini ialah mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan membaca anak-anak penderita disleksia. Disleksia sebagai gangguan belajar yang umum, memerlukan pendekatan intervensi yang tepat agar anak dapat mengatasi kesulitan membaca mereka. Melalui kajian pustaka dan analisis tematik, penelitian ini membandingkan beberapa metode, termasuk metode multisensori, fonik, dan pendekatan lainnya. Hasil menyatakan bahwa metode multisensori dan fonik efisien dalam mengembangkan keterampilan membaca anak disleksia, meskipun setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam implementasinya. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien untuk mendukung anak-anak disleksia.

Kata kunci— membaca, metode, disleksia

Abstract— reading skills are a fundamental aspect of education that significantly influences an individual's cognitive development. This research aims to explore the effectiveness of various teaching methods in developing reading skills among children with dyslexia. Dyslexia, a common learning disorder, requires appropriate intervention approaches to help children overcome their reading difficulties. Through literature review and thematic analysis, this study compares several methods, including multisensory and phonics approaches. The results indicate that both multisensory and phonics methods are effective in enhancing reading skills in dyslexic children, although each method has its strengths and weaknesses that must be considered in implementation. This research is

expected to provide insights for educators in designing more efficient learning strategies to support dyslexic children.

Keywords – read, methode, dyslexia

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami dunia di sekitar kita. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca yang baik menjadi penentu utama keberhasilan akademis dan perkembangan kognitif individu. Proses membaca melibatkan interaksi kompleks antara berbagai aspek, termasuk pemahaman teks, pengenalan kata, dan keterampilan analisis kritis. Oleh sebab itu, penting untuk tidak hanya memahami teknik membaca itu sendiri, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, seperti latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, dan kondisi psikologis pembaca.

Salah satu tantangan dalam penguasaan keterampilan membaca adalah adanya gangguan tertentu, seperti disleksia. Disleksia merupakan kendala belajar yang sering terjadi pada anak yang ditandai dengan kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengeja meskipun memiliki kecerdasan yang normal. Abigail (Maudinatul Munawaroh & Anggrayni, 2016:168) menjelaskan bahwa disleksia merupakan suatu kondisi yang sering kali diabaikan, tetapi memiliki dampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan bahasa tulisan. Selain itu, dalam beberapa situasi, anak penderita disleksia juga dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka yang menambah lapisan kompleksitas pada proses belajar mereka. Kondisi ini bukan sekadar masalah akademis, ini merupakan hasil dari kelainan neurologis yang berkaitan dengan perbedaan dalam struktur dan fungsi otak.

Dalam artikel ini, penulis akan membahas kajian komparatif mengenai metode pendekatan dalam mengembangkan keterampilan membaca pada anak disleksia. Penting untuk memahami disleksia sebagai tantangan yang memerlukan pendekatan intervensi yang tepat untuk mendukung anak dalam mencapai potensi mereka. Meskipun terdapat berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak disleksia, tidak semua metode tersebut efektif. Banyak pendekatan konvensional yang tidak mampu memenuhi kebutuhan khusus anak-anak ini, sehingga diperlukan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan membandingkan berbagai metode pendekatan yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efisien untuk mengembangkan keterampilan membaca pada anak disleksia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian pustaka untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas berbagai metode pendekatan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis artikel, jurnal, dan sumber-sumber akademis yang relevan mengenai disleksia dan metode pembelajaran yang efektif. Peneliti melakukan

pencarian sistematis terhadap publikasi yang membahas berbagai strategi intervensi untuk anak disleksia, serta hasil-hasil yang diperoleh dari penerapan metode tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, kelebihan, dan kekurangan dari masing-masing metode yang ditemukan dalam literatur.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk anak-anak, terutama bagi mereka yang mengalami disleksia. Disleksia merupakan gangguan belajar yang dapat menanggulangi keterampilan dalam membaca, menulis, dan terkadang berbicara. Maka dari itu, perlu pendekatan yang tepat untuk membantu penderita disleksia dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dalam pembahasan ini, penulis akan menggali berbagai metode yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca anak-anak disleksia. Setiap metode memiliki karakteristik dan strategi unik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya penerapan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Kami akan membahas teori-teori yang mendasari setiap metode, serta cara implementasinya di kelas.

Menurut Mulyono Abdurrahman (Lidia Oktamarina, dkk., 2022), terdapat beberapa metode pengajaran membaca yang dirancang untuk membantu anak-anak dengan kesulitan belajar, yaitu metode Fernald, Gillingham, dan Analisis Glass. Metode Fernald menggabungkan pendekatan multisensoris dengan teknik menelusuri huruf menggunakan jari sambil melihat dan mengucapkan kata-kata. Metode Gillingham berfokus pada pengajaran fonik, mengajarkan siswa mengenali bunyi huruf dan menggabungkannya menjadi kata-kata melalui latihan terstruktur. Sementara itu, metode Analisis Glass menekankan pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata, dengan asumsi bahwa pemecahan sandi harus dilakukan sebelum membaca. Ketiga metode ini memiliki keunikan masing-masing dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga diharapkan dapat membantu mereka meraih kemajuan dalam keterampilan literasi. Beberapa metode akan dijelaskan sebagai berikut:

Metode Multisensori

Metode multisensori adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai indra – visual, auditori, kinestetik, dan taktil (VAKTA) dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Dengan memanfaatkan seluruh fungsi sensorik, metode ini dirancang untuk membantu siswa mengenali huruf dan kata secara lebih efektif, mengingat bahwa disleksia sering kali menghambat kemampuan membaca mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk membaca, tetapi juga memahami cara kerja bahasa secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode multisensori tidak hanya meningkatkan pengenalan kata, tetapi juga mempercepat durasi membaca dan jumlah kata yang dapat dibaca per menit. Dengan melibatkan berbagai modalitas dalam pembelajaran, siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih interaktif dan menyeluruh. Misalnya, melalui kegiatan yang melibatkan perabaan huruf-huruf

timbul, mendengarkan bunyi huruf yang diucapkan oleh guru, serta melihat katakata tercetak dalam konteks yang menarik, siswa dapat membangun koneksi yang kuat antara huruf dan bunyi. Metode ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri anak-anak disleksia dalam keterampilan membaca mereka. Ketika mereka mulai mampu mengenali dan membaca kata-kata dengan lebih baik, rasa percaya diri mereka meningkat, yang pada gilirannya mendorong motivasi untuk terus belajar. Dengan pengalaman belajar yang positif dan dukungan dari guru serta orang tua, siswa dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam membaca.

Tabel 1. Deskripsi artikel

No.	Judul, Nama, dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1.	Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik Disleksia di Sekolah Dasar. (Mahilda Dea Komalasari, 2017)	Mengukur efektivitas metode multisensori.	<i>Triangulasi Methode</i>	Efektif
2.	Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) Pada Anak Disleksia. (Yovi Van Donal, Armaini, & Elsa Efrina, 2019)	Mengukur efektivitas metode VAKT.	SSR (<i>Single Subject Research</i>)	Efektif
3.	Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Pada Anak Disleksia Melalui Metode "VAKTA". (Maria Ulfa & Norfishah Bt Mat Rabi, 2022)	Menciptakan metode belajar yang menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi anak disleksia	SSR (<i>Single Subject Research</i>)	Efektif

4.	Penerapan Metode Multisensori Berbantuan Balok Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Inklusi. (Ade Wijaya, Yuli Mulyawati, & Nur Hikmah, 2022)	Mengevaluasi efektivitas metode multisensori berbantuan balok huruf.	Kualitatif	Efektif
5.	Pengaruh Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> Terhadap Kemampuan Anak Disleksia di Sekolah Dasar. (Moddy Adella, 2024)	Menyelidiki pengaruh penggunaan media pembelajaran <i>flashcard</i> .	Kualitatif deskriptif	Efektif
6.	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Disleksia Kelas Rendah Sekolah Dasar. (Vina Maghfiroh & Veny Liansari, 2024)	Mengidentifikasi kesulitan membaca pada siswa disleksia di kelas rendah UPT SDN 372 Gresik dan memberikan wawasan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.	Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi	Efektif

Penelitian yang diulas menunjukkan bahwa metode multisensori, VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil), dan penggunaan media seperti *flashcard*, terbukti efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca pada anak disleksia di sekolah dasar. Dari penelitian oleh Mahilda Dea Komalasari (2017) hingga Vina Maghfiroh dan Veny Liansari (2024), semua studi menegaskan pentingnya pendekatan yang inovatif dan menarik dalam pengajaran untuk membantu siswa disleksia mengatasi kesulitan membaca. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga memberikan wawasan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa.

Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan, metode multisensori (VAKTA) juga mempunyai beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala adalah keterbatasan sumber daya. Penerapan metode ini mungkin memerlukan alat peraga tambahan dan materi pembelajaran lainnya yang mungkin tidak selalu tersedia di semua sekolah atau rumah. Selain itu, variasi respons siswa terhadap metode ini dapat menjadi tantangan, tidak semua siswa mungkin merespons dengan cara yang sama dan beberapa siswa mungkin masih mengalami kesulitan meskipun telah menggunakan pendekatan multisensori. Keterbatasan waktu juga menjadi perhatian karena proses pembelajaran dengan pendekatan multisensori dapat memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode tradisional. Selanjutnya, implementasi metode VAKTA memerlukan pelatihan khusus bagi guru agar mereka dapat menggunakan teknik multisensori secara efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, efektivitas metode ini dapat berkurang. Ada pula risiko bahwa siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada metode VAKTA dan mengalami kesulitan saat harus beradaptasi dengan metode pembelajaran lain di masa depan. Maka dari itu, penting untuk memastikan bahwa siswa tetap fleksibel dalam pendekatan belajar mereka. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini, guru dan pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efisien untuk mendukung siswa disleksia dalam proses belajar membaca mereka.

2. Metode Fonik (*Phone Methode*)

Metode Gillingham atau biasanya disebut metode fonik adalah pendekatan yang berfokus pada pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi yang dihasilkan, sehingga membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak, termasuk mereka yang mengalami disleksia. Prinsip dasar metode fonik pertama kali dikenalkan oleh John Hart pada tahun 1570, ia menekankan pentingnya hubungan antara huruf dan bunyi dalam proses belajar membaca. Meskipun awalnya dikembangkan untuk bahasa Inggris, metode ini sangat fleksibel dan dapat diadaptasi untuk berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia yang memiliki struktur fonetis yang lebih sederhana. Dalam metode ini, siswa diajarkan untuk mengenali bunyi dari setiap huruf dan menggabungkannya menjadi kata-kata, menciptakan fondasi yang kuat untuk keterampilan literasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk membaca, tetapi juga memahami bagaimana huruf-huruf membentuk bunyi dan kata yang sangat penting dalam proses belajar membaca. Metode fonik melibatkan berbagai teknik, seperti pengulangan, permainan kata, dan aktivitas interaktif yang dapat menarik perhatian siswa. Pendekatan ini mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, metode fonik juga dapat

disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, terutama bagi mereka yang mengalami hambatan belajar seperti disleksia. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi, metode fonik membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan fonik tidak hanya efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga dapat memperkuat kepercayaan diri siswa saat berhadapan dengan teks. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara huruf dan bunyi, siswa dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, metode fonik menjadi alat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak disleksia serta membantu mereka meraih potensi penuh dalam pendidikan.

Penggunaan gawai (*handphone*) secara bijak dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan memanfaatkan gawai, siswa memiliki akses mudah untuk mencari informasi tambahan yang membantu mereka dalam menguasai pelajaran dengan lebih baik. Banyak siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran ketika mereka dapat mencari informasi di internet melalui gawai dibandingkan hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa gawai dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efisien dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan gawai yang tidak bijak selama pembelajaran dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, pengelolaan penggunaan gawai dalam konteks pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa alat ini benar-benar mendukung proses belajar.

Tabel 2. Deskripsi artikel

No.	Judul, Nama, dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Aplikasi MARBEL Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. (Shahnaz Surayya & Husni Mubarok, 2021)	Menilai pengaruh aplikasi MARBEL Membaca.	Eksperimen <i>One-Shot Case Study</i>	Efektif
2.	Penggunaan Metode Fonik (<i>Phone Methode</i>) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai. (Fitri Ariyanti, 2022)	Mengevaluasi efektivitas metode fonik dalam membantu anak mengenali huruf,	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Efektif

		mengeja suku kata, dan		
		memahami bacaan.		
3.	Pengaruh Metode <i>Orton-Gillingham</i> Terhadap Kemampuan Membaca Anak Permulaan Pada Anak Disleksia. (Dewi Evi Astutik & Ni Made Marlin Minarsih, 2024)	Meninjau pengaruh metode <i>OrtonGillingham</i> .	Kuantitatif	Metode fonik direkomendasikan sebagai alternatif intervensi yang sesuai dengan karakteristik anak disleksia.

4.	Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. (Maya Setia Proyadi, Sinta Novia, Mela Suhariyanti, Izzah azizah Alhadi, & Meutia Rachmatia, 2024)	Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia melalui berbagai strategi pembelajaran.	<i>Literature review</i>	Strategi pembelajaran multisensori, penggunaan teknologi pendidikan, pengajaran fonik eksplisit, pembelajaran kolaboratif, dan peran aktif guru yang terlatih memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan baca tulis anak
				disleksia di Sekolah Dasar.

Dari penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa berbagai metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan keterampilan membaca pada anak disleksia menunjukkan hasil yang positif dan efektif. Penelitian oleh Shahnaz Surayya dan Husni Mubarak (2021) menilai aplikasi MARBEL Membaca sebagai alat yang efektif dalam membantu anak disleksia, sedangkan Fitri Ariyanti (2022) menemukan bahwa metode fonik berhasil mengembangkan keterampilan membaca anak di kelas 1 SD. Selain itu, Dewi Evi Astutik dan Ni Made Marlin Minarsih (2024) merekomendasikan metode Orton-Gillingham sebagai intervensi yang sesuai untuk anak disleksia. Strategi pembelajaran yang lebih luas juga diulas oleh Maya Setia Proyadi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan multisensori, teknologi pendidikan, serta pengajaran fonik eksplisit memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia.

Metode fonik memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang penting untuk dipahami dalam konteks pembelajaran, terutama bagi penderita disleksia. Salah satu

kelebihan utama dari metode fonik adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dengan mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyi, siswa dapat lebih mudah mengenali dan melafalkan kata-kata yang sangat bermanfaat bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa saat mereka mulai memahami dan menguasai keterampilan membaca, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang positif. Namun di sisi lain, metode fonik juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah tantangan dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa, terutama dalam kelas yang heterogen. Tidak semua siswa akan merespons metode ini dengan cara yang sama, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Selain itu, penerapan metode fonik memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan metode ini bisa menjadi kurang efektif dan tidak memberikan hasil yang diharapkan. Kekurangan lain dari metode fonik adalah bahwa beberapa siswa mungkin merasa frustrasi jika mereka tidak segera melihat kemajuan dalam kemampuan membaca mereka. Hal ini dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, terutama bagi anak-anak disleksia yang sudah mengalami kesulitan sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memotivasi atau memberi dukungan emosional pada siswa. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif menggunakan metode fonik untuk membantu anak-anak disleksia mencapai keberhasilan dalam membaca.

Metode Analisis Glass

Metode Analisis Glass menekankan pada penguraian kode kelompok huruf dalam sebuah kata. Pendekatan ini didasarkan pada dua asumsi utama: pertama, bahwa penguraian kode (*decoding*) dan membaca (*reading*) adalah dua aktivitas yang berbeda; kedua, bahwa penguraian kode harus dilakukan sebelum proses membaca. Dalam hal ini, penguraian kode diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali bunyi yang sesuai dengan kata yang tertulis dengan tepat.. Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka kerja bagi siswa untuk mengenali dan memahami hubungan antara huruf dan bunyi, yang merupakan langkah awal yang sangat penting dalam belajar membaca.

Salah satu keunggulan dari metode Analisis Glass adalah kemampuannya untuk meningkatkan daya ingat melalui pembelajaran yang berulang dan menyenangkan. Siswa akan diajarkan untuk mengidentifikasi bunyi dari kelompok huruf tertentu sebelum mereka mempelajari cara membaca kata-kata secara utuh. Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami struktur kata dan makna di baliknya.

Tabel 3. Deskripsi artikel

No.	Judul, Nama, dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1.	Penggunaan Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca pada Sekolah Dasar. (Rizki Prasetya Arbi, 2016)	Penggunaan metode analisis glass di SDN.	Kuantitatif	Mengalami peningkatan (efektif)
2.	Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II SDN Manahan Surakarta. (Khusna Yulinda Udhiyanasari, 2019)	Mengidentifikasi upaya dan faktor-faktor penyebab disleksia.	Kualitatif	Memberikan les tambahan di luar jam kelas dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi.

Metode Analisis Glass memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam mengembangkan keterampilan membaca anak disleksia. Kelebihan metode ini yaitu dapat membantu siswa membedakan bunyi dan huruf yang mirip, ini sering menjadi tantangan bagi anak disleksia. Dengan pendekatan yang berfokus pada pengucapan dan pengenalan huruf, metode ini dapat meningkatkan daya ingat siswa melalui latihan berulang, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, metode ini dapat membentuk karakter positif dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Namun, kekurangan metode ini meliputi kurangnya daya tarik bagi siswa, yang dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi. Selain itu, efektivitasnya mungkin terbatas jika diterapkan tanpa dukungan tambahan dari orang tua atau guru yang terlatih. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kemampuan membaca, hasilnya tidak selalu signifikan dalam jangka panjang. Maka dari itu, penting untuk mengombinasikan metode ini dengan pendekatan lain untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Simpulan

Kemampuan membaca adalah keterampilan esensial yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang digunakan. Disleksia sebagai gangguan belajar menuntut intervensi yang spesifik dan terarah untuk membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan membaca. Metode multisensori terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyeluruh, sedangkan metode fonik menawarkan pendekatan sistematis untuk mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Meskipun kedua metode tersebut menunjukkan efektivitas, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan karakteristik individual setiap siswa serta

sumber daya yang tersedia saat memilih metode pengajaran. Dengan demikian, pendekatan yang bervariasi dan adaptif dapat meningkatkan peluang keberhasilan akademis bagi anak-anak dengan disleksia.

Daftar Referensi

- Adella, M., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 995-1003.
- ARBI, R. P. PENGGUNAAN METODE ANALISIS GLASS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SEKOLAH DASAR.
- Ariyanti, F. (2022). Penggunaan Metode Fonik (Phonic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia Di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 16-20.
- Astutik, D. E., & Minarsih, N. M. M. PENGARUH METODE ORTON-GILLINGHAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DISLEKSIA.
- Hasballah, M. U., & Rabi, N. B. M. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DINI PADA ANAK DISLEKSIA MELALUI METODE "VAKTA". *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 43-56.
- Komalasari, M. D. (2017). Efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. *Jurnal Elementary School*, 4(1), 14-19.
- Maghfiroh, V., & Liansari, V. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik disleksia kelas rendah sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3805-3819.
- Munawaroh, M., & Anggrayni, N. T. (2015). *Mengenali tanda-tanda disleksia pada anak usia dini*. Diakses pada 3 Desember 2024.
- Oktamarina, L., Rosalina, E., Utami, L. S., Duati, S. F. K., Dzakiyyah, C., Sari, R. P., & Julita, M. S. (2022). Gangguan gejala disleksia pada anak usia dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 104-118.
- Priyadi, M. S., Novia, S., Suhariyanti, M., Alhadi, I. A., & Rachmatia, M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS SISWA DISLEKSIA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 311-321.

- Surayya, S., & Mubarok, H. (2021). Pengaruh Aplikasi Marbel Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 193-204.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Van Donal, Y., & Efrina, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Visual, Auditori, Kinestetik, Takstil (VAKT) Pada Anak Disleksia. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 43-50.
- Wijaya, A., Mulyawati, Y., & Hikmah, N. (2022). Penerapan Metode Multisensori Berbantuan Balok Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal FOUNDASIA*, 13(2), 2022-2076.